

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang berlandaskan positivisme yaitu memandang bahwa suatu realitas/fenomena/gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini dilakukan di PG.Lestari Kertosono yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pelatihan dan budaya organisasi terhadap kompetensi karyawan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dimana responden akan diberi beberapa pernyataan terkait dengan efektivitas pelatihan dan budaya organisasi serta pengaruhnya terhadap kompetensi karyawan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, serta kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan dari program SPSS.

### **3.2 Lokasi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PG.Lestari Kertosono, Jl. Raya Lestari, Ngrombot Patianrowo Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur 64391.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Sugiono (2014) mengatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, peneliti menggunakan variabel yaitu :

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu :

##### **a) Efektivitas Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan serta perilaku karyawan PG. Lestari Kertosono Nganjuk.

Efektivitas pelatihan dapat diukur melalui indikator-indikator berdasarkan Ali Chaerudin (2019) yaitu :

- 1) Reaksi
- 2) Pembelajaran
- 3) Perilaku
- 4) Hasil

b) Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang dianut oleh seluruh karyawan PG. Lestari Kertosono Nganjuk dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain serta dapat menciptakan identitas bagi para anggota organisasi. Budaya organisasi dapat diukur melalui indikator-indikator berdasarkan teori menurut Robbins (2003) yang disesuaikan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Inovasi dan pengambilan resiko
- 2) Perhatian terhadap detail
- 3) Orientasi hasil
- 4) Orientasi orang
- 5) Orientasi tim
- 6) Keagresifan
- 7) Kemantapan

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu kompetensi.

Kompetensi adalah suatu kemampuan karyawan PG. Lestari Kertosono Nganjuk untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2016). Pembentuk kompetensi berasal dari dalam diri individu ataupun melalui proses pembentukan kompetensi. Kompetensi dapat diukur melalui indikator-indikator menurut Wibowo (2016) yaitu :

- a) Motif
- b) Sifat
- c) Konsep Diri
- d) Pengetahuan
- e) Keterampilan

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuisioner . Angket atau kuisioner yang disajikan dalam penelitian ini berupa penyajian pernyataan tentang kompetensi, efektivitas pelatihan, dan budaya organisasi. Kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Kompetensi (Y) Wibowo (2016)	1. Motif	1. Saya berfikir dan berkeinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab .
	2. Sifat	2. Saya diharuskan memiliki sifat yang jujur saat bekerja sesuai dengan jabatan saya saat ini.
	3. Konsep diri	3. Saya memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang saya jalani.
	4. Pengetahuan	4. Dengan memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan, saya dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dengan baik.
	5. Keterampilan	5. Saya memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pekerjaan.
Efektivitas Pelatihan (X1) Ali Chaerudin (2019)	1. Reaksi	6. Saya merasa bahwa mengikuti pelatihan merupakan suatu tuntutan perusahaan.
	2. Pembelajaran	7. Setelah mengikuti pelatihan, saya mampu menguasai konsep-konsep pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan saya.
	3. Perilaku	8. Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa perilaku saya berubah menjadi lebih baik.
	4. Hasil	9. Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa bahwa tingkat kualitas kerja saya tidak meningkat.
Budaya Organisasi (X2) Robbins (2003)	1. Inovasi dan pengambilan resiko	10. Saya selalu memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas dan mampu mengambil suatu keputusan.
	2. Perhatian terhadap detail	11. Saya diharuskan pimpinan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cermat.
	3. Orientasi hasil	12. Saya selalu bekerja dengan menekankan pada hasil yang optimal.
	4. Orientasi orang	13. Saya selalu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan.
	5. Orientasi tim	14. Saya berusaha menjalin kerjasama dengan anggota satuan kerja lain untuk meningkatkan hasil yang terbaik bagi perusahaan.
	6. Keagresifan	15. Saya dituntut untuk bekerja lebih giat dalam melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawab saya.
	7. Kemantapan	16. Saya mampu mengedepankan visi dan misi perusahaan dari pada kepentingan pribadi.

### 3.5 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket atau kuisioner dalam penelitian ini yakni menggunakan skala likert. Sugiono, (2014) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial. Dalam skala likert ada lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

*Sumber* : (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan pengukuran skala likert diatas, responden bebas dalam memilih satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan persepsinya masing-masing sesuai dengan pernyataan yang terdapat didalam angket atau kuisioner.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Penentuan Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan tetap bagian keuangan dan umum PG. Lestari Kertosono Nganjuk tahun 2018 yang berjumlah 35 orang. Peneliti menganggap agar dalam pengambilan data dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka populasi dibatasi hanya untuk pegawai tetap bagian keuangan dan umum PG. Lestari Kertosono Nganjuk.

### **3.6.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Sampel dianggap mewakili keseluruhan dari populasi yang ada. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan tetap bagian keuangan dan umum PG. Lestari Kertosono Nganjuk yang berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dimana teknik penentuan sampel adalah semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

### **3.7 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian untuk dijadikan keperluan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket atau kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari objek penelitian secara tidak langsung yang diambil dari sumbernya. Data ini dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, studi kepustakaan, dan bukti dokumen dari objek penelitian.

### **3.8 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah suatu angket atau kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa rill atau seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas dalam mencapai sasarannya. Pengukuran dapat dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment. Perhitungan pearson product moment menggunakan bantuan SPSS dengan syarat hasil dari uji pearson product moment atau  $r$  menunjukkan  $r$ -hitung  $> 0,3$  maka item pernyataan dinyatakan valid (Sugiyono, 2012). Uji validitas menggunakan rumus pearson product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

N = banyaknya sampel dalam penelitian

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
Efektivitas Pelatihan (X1)	X1.1	0,863	0,3	Valid
	X1.2	0,815	0,3	Valid
	X1.3	0,854	0,3	Valid
	X1.4	0,556	0,3	Valid
Budaya Organisasi (X2)	X2.1	0,914	0,3	Valid
	X2.2	0,913	0,3	Valid
	X2.3	0,960	0,3	Valid
	X2.4	0,945	0,3	Valid
	X2.5	0,937	0,3	Valid
	X2.6	0,911	0,3	Valid
	X2.7	0,851	0,3	Valid
Kompetensi (Y)	Y1.1	0,903	0,3	Valid
	Y1.2	0,924	0,3	Valid
	Y1.3	0,932	0,3	Valid
	Y1.4	0,933	0,3	Valid
	Y1.5	0,882	0,3	Valid

Sumber : Data Primer telah diolah, 2019

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel dengan 35 responden menunjukkan hasil yang signifikan, menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas penelitian ini digunakan formula Croanbach Alpha (Sugiyono, 2014). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanbach Alpha  $> 0,60$ .

**Tabel 3.4**  
**Alpha Cronbach**

Variabel	Alpha Cronbach	Standart Alpha Cronbach	Keterangan
Efektivitas Pelatihan	0,876	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi	0,968	0,6	Reliabel
Kompetensi	0,950	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer telah diolah, 2019

Tabel 3.4 terlihat semua variabel memiliki koefisien yang cukup besar yakni 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari angket reliabel sehingga layak untuk dijadikan sebagai alat ukur.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisa deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata jawaban terhadap item pernyataan dalam angket atau kuisisioner. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini yang berdasarkan skal likert dengan satuan nilai satu sampai dengan lima, sehingga diperoleh interval atau range nilai sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Sehingga interpretasi interval atau range seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**

#### Interprestasi Range

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat Rendah
1.9 – 2.6	Rendah
2.7 – 3.4	Cukup
3.5 – 4.2	Tinggi
4.3 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2014)

### 3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Efektivitas Pelatihan (X1) dan Budaya Organisasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kompetensi Karyawan (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono, 2014 adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$  dengan keterangan :

Y = Kompetensi Karyawan

$\alpha$  = Konstant

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Efektivitas Pelatihan

X2 = Budaya Organisasi

$\epsilon$  = Standar Error

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen

terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal tersebut adalah suatu indikasi bahwa terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  adalah nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila hasil regresi memiliki nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

## **2. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji autokorelasi adalah korelasi pada tempat yang terdekat datanya yaitu cross sectional. Autokorelasi merupakan korelasi yang lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentan waktu atau time series. Cara mendekteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika  $d - w$  sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai aturan ringkas (rule of thumb), jika nilai  $d - w$  diantara 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

## **3. Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan bila berbeda maka disebut heterokedastisitas.

- 1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak atau random baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Arikunto, 2010) dengan pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.10 Uji Hipotesis**

#### **3.10.1 Uji Parsial**

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan

variasi variabel terikat. Cara melakukan uji t yakni dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik dan kritis menurut tabel. Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Cara yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila (P-Value)  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila (P-Value)  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika  $t$  (hitung)  $> t$  (tabel) maka hipotesis diterima dan jika  $t$  (hitung)  $< t$  (tabel) maka hipotesis ditolak.

### **3.10.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (efektivitas pelatihan dan budaya organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kompetensi karyawan) amat terbatas. Begitu juga sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).